

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayi baru lahir (BBL) ialah dimana bayi dalam kondisi sehat, bayi yang baru lahir pada usia kehamilan 37 minggu sampai dengan 42 minggu, dan berat badan bayi lahir normal 2500 - 4000 gram. (Jamil, Sukma, & Hamidah, 2017). Bayi baru lahir atau masa neonatal adalah dari usia 0 sampai dengan 28 hari dan terjadi perubahan yang besar dari kehidupan dalam rahim menuju sampai dengan luar rahim dan kemudian terjadi pematangan organ hampir semua pada sistem kardiovaskuler, pengaturan suhu, ginjal, dan imun (Kemenkes RI, 2020).

Menurut WHO pada tahun 2019, sebanyak 7000 Bayi yang baru lahir di dunia dan yang meninggal setiap harinya, di Indonesia sebanyak 185 per hari dan dengan AKB 24 per 1000 kelahiran hidup bayi yang baru lahir. Tiga perempat kematian pada neonatal yang terjadi pada minggu pertama, dan 40%nya yang meninggal 24 jam pertama. Kematian neonatal berhubungan dengan pelayanan kesehatan persalinan, dan juga penanganan perawatan yang kurang optimal segera setelah bayi lahir dan beberapa hari pertama setelah bayi lahir. Berdasarkan data penyebab utama kematian bayi baru lahir yaitu pada tahun 2016 penyebab utama kematian bayi baru lahir yaitu bayi yang lahir prematur, komplikasi pada persalinan yaitu asfiksia atau kesulitan bernafas saat bayi lahir, infeksi dan bayi cacat lahir. AKB merupakan salah satu masalah yang sangat penting dalam derajat kesehatan pada masyarakat, hal ini dapat menyebabkan bayi baru lahir sangat sensitif terhadap perubahan lingkungan atau

keadaan lingkungan dan juga berhubungan erat dengan status sosial orang tua dari bayi tersebut.

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2017 (AKN) yaitu sebesar 15 per 1000 kelahiran hidup bayi, AKB 24 per 1000 kelahiran hidup neonatal, dan Angka Kematian Balita (AKABA) 32 per 1000 kelahiran hidup balita. Angka kematian balita telah mencapai target berkelanjutan (TPB/SDCs) pada tahun 2030 sebesar 25/1000 kelahiran hidup bayi dan diharapkan juga pada AKN dapat mencapai target sebesar 12/1000 kelahiran hidup neonatal. Tahun 2017 nilai AKN belum turun masih 15 per 1000 kelahiran hidup neonatal, dan ini masih belum sesuai dengan target sebesar 12/1000 kelahiran hidup neonatal dari usia 0 sampai dengan 28 hari.

Menurut Fridley tahun 2017 AKB di Indonesia masih sangat tinggi. Pernyataan ini sesuai dengan data disampaikan kepada Direktorat Kesehatan Keluarga pada tahun 2019 di mana pada neonatus angka kematian balita terbanyak di Indonesia dari 29.322 kematian balita 69% diantaranya terjadi pada neonatus, dari seluruh kematian pada neonatus yang dilaporkan 80% terjadi pada periode 6 hari pertama dikehidupan (Kemenkes RI, 2020).

Angka kematian Bayi (AKB) di Kalimantan Timur pada tahun 2017 mengalami penurunan dari 565 kasus pada tahun 2015 menjadi 510 kasus pada tahun 2017. Jumlah kematian bayi tertinggi yaitu di Kabupaten Kutai Barat yaitu sebesar 120 kasus kematian bayi, jumlah itu meningkat dari tahun 2016 (Profil Kesehatan Kalimantan Timur, 2017).

Dalam upaya yang dilakukan pemerintah untuk menurunkan angka kematian bayi (AKB) yaitu, meningkatkan pelayanan kesehatan neonatal yaitu dengan pelayanan kunjungan neonatal minimal 3 kali, terdiri dari KN1 (6-48 jam), KN2 (3-7 hari), dan KN3 (8-28 hari). Sedangkan standar kualitasnya terdiri dari pelayanan neonatal esensial saat lahir (0-6 jam) dan pelayanan neonatal esensial setelah lahir (6 jam-28 hari), (Kemenkes 2015).

Pada bayi baru lahir perhatian khusus karena permasalahan yang sangat serius salah satunya yaitu masalah infeksi. Perawatan pada bayi baru lahir yaitu asuhan yang diberikan untuk menjaga kesehatan bayi yang antara lain memandikan bayi dengan tepat dan perawatan tali pusat yang dapat mencegah terjadinya infeksi dan mempercepat pelepasan tali pusat. Perawatan pada bayi baru lahir yang lain yaitu inisiasi menyusui dini (IMD), memandikan bayi, perawatan pencegahan kehilangan panas pada bayi, melakukan kontak kulit antara ibu dengan bayi dan memberi kehangatan pada bayi, mengenakan pakaian bayi, pencegahan infeksi pada mata dengan cara pemberian salep mata, perawatan kuku dan pemberian imunisasi Hepatitis-B (Rahardjo dan Marmia, 2015).

Berdasarkan dari latar belakang penulis menyusun untuk membuat karya tulis ilmiah yang berjudul “Asuhan Keperawatan Pada Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Pasundan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalahnya yaitu adalah

”Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Bayi Baru Lahir Di Wilayah Puskesmas Pasundan?”

1. Tujuan Umum

Memperoleh gambaran atau pengalaman nyata dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Pasundan?

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian dan analisa data pada pasien dengan BBL.
- b. Mampu melakukan perumusan diagnosa pada pasien dengan BBL.
- c. Mampu menetapkan rencana asuhan kerawatan (intervensi keperawatan) pada pasien dengan BBL.
- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada pasien dengan BBL.
- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada pasien dengan BBL.
- f. Mampu menganalisis 1 tindakan keperawatan pada pasien dengan BBL.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat hasil penelitian secara teoritis diharapkan dapat mesmberikan sumbangan untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas pendidikan ataupun kualitas asuhan keperawatan, khususnya yang berkaitan dengan pemberian asuhan keperawatan pada pasien BBL normal. Sebagai kajian pustaka bagi mereka yang akan melaksanakan penelitian dalam bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Pasien Dan Keluarga

Penelitian ini bermanfaat untuk pasien dalam membantu mengatasi masalah yang timbul akibat penyakit BBL normal sehingga mempercepat proses penyembuhan penyakitnya.

b. Manfaat Peneliti/ Mahasiswa

Penulis mampu memberikan manfaat pengetahuan dari pengalaman nyata dan memberikan asuhan keperawatan pada pasien BBL, dan juga dapat meningkatkan wawasan, tindakan yang berikan, dan keterampilan bagaimana cara merawat pasien BBL.

c. Manfaat Bagi Instansi Terkait (Puskesmas atau Rumah Sakit)

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya menambah referensi perpustakaan tempat penelitian sebagai acuan penelitian yang akan datang.